

**PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI WARGA BELAJAR  
PAKET C DI PKBM RINI HANDAYANI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN  
BEKASI**

<sup>1</sup>Dwita Cahya Sulistiani, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Ahmad Syahid

Program Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa, Karawang

<sup>1</sup>[1710631040027@student.unsika.ac.id](mailto:1710631040027@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[dayathidayat194@yahoo.com](mailto:dayathidayat194@yahoo.com) <sup>3</sup>[ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id](mailto:ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi; (2) mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PKBM Rini Handayani Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari : (1) sumber informan terdiri dari dua orang warga belajar, (2) sumber informasi terdiri dari satu orang pengelola, satu orang kepala tata usaha, dan satu orang tutor. Penentuan subjek menggunakan teknik *Purpose Sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tahap-tahap penelitian menggunakan tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *member check*. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, display data (penyajian data) dan verifikasi data (pengambilan kesimpulan). Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa di PKBM Rini Handayani (1) Peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar sudah cukup baik. mulai dari tutor berperan sebagai fasilitator, organisator, motivator, pengarah/director, fasilitator, evaluator, memberi pujian, dan memberi hukuman, namun terdapat peranan yang belum terlaksana secara optimal yaitu peran sebaagi evaluator dan memberi pujian yang cenderung kurang optimal. (2) Fator dari penyebab rendahnya motivasi dominan dari faktor external yang terdiri dari pengaruh lingkungan, keluarga dan teman, membuat motivasi belajar pada diri warga belajar mengalami penurunan saat melaksanakan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Peran Tutor, Motivasi, Warga Belajar, PKBM.

**THE ROLE OF THE TUTOR IN GROWING LEARNING MOTIVATION FOR CITIZENS TO LEARN PACKAGE C AT PKBM RINI HANDAYANI, TAMBUN SELATAN DISTRICT, BEKASI REGENCY**

<sup>1</sup>Dwita Cahya Sulistiani, <sup>2</sup>Dayat Hidayat, <sup>3</sup>Ahmad Syahid

<sup>1,2,3</sup> Program Sarjana Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[1710631040027@student.unsika.ac.id](mailto:1710631040027@student.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[dayathidayat194@yahoo.com](mailto:dayathidayat194@yahoo.com) <sup>3</sup>[ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id](mailto:ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id)

**ABSTRACT**

*The objectives of this study were to (1) describe the role of tutors in fostering learning motivation for residents studying Package C at PKBM Rini Handayani, Tambun Selatan District, Bekasi Regency; (2) describe the factors that cause low learning motivation for residents learning package C at PKBM Rini Handayani, South Tambun District, Bekasi Regency. In this study the author uses a qualitative approach with a case study method. This research was conducted at PKBM Rini Handayani, South Tambun District, Bekasi Regency. The subjects of this study consisted of: (1) the source of the informant consisted of two learning residents, (2) the source of information consisted of one manager, one head of administration, and one tutor. Determination of the subject using the Purpose Sampling technique. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The research stages use the orientation stage, exploration stage, and member check stage. Data analysis was carried out using data collection techniques, data reduction, data display (data presentation) and data verification (drawing conclusions). The results of the interviews obtained show that in PKBM Rini Handayani (1) The role of tutors in growing learning motivation is quite good. starting from the tutor acting as a facilitator, organizer, motivator, director, facilitator, evaluator, giving praise, and giving punishment, but there are roles that have not been carried out optimally, namely the role of evaluator and giving praise which tends to be less than optimal. (2) Factors from the cause of low motivation, dominant from external factors consisting of the influence of the environment, family and friends, make learning motivation in learning citizens to decrease when carrying out learning.*

**Keywords:** Role of Tutor, Motivation, Citizen Learning, PKBM

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang sangat penting untuk masa mendatang guna kemajuan suatu negara, dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Indonesia membagi sistem pendidikan menjadi 3 jalur yang diatur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu : “satuan pendidikan adalah kelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan Nonformal merupakan jalur pendidikan khusus diluar dari pendidikan formal dengan tujuan melayani masyarakat yang membutuhkan pendidikan tambahan, pendidikan lanjutan, dan pendidikan pengganti. Upaya pemerintah dalam menyetarakan pendidikan maka diselenggarakan nya pendidikan nonformal. Sesuai dengan peran dan fungsi pendidikan nonformal maka pendidikan nonformal terbagi menjadi beberapa satuan khusus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pendidikan. Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 pasal 26 Ayat 4 yang berisi “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan sejenis”.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan dari pendidikan non formal. Menurut UNESCO dalam Mustofa Kamil (2011:85) mendefinisikan PKBM adalah : “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya”

Program yang terdapat dalam PKBM tentunya tidak hanya satu program terdiri dari beberapa program yaitu pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan/kursus keterampilan dan program

kesetaraan : paket A (setara SD), paket B (setara SMP), dan paket C (setara SMA). Dapat kita ketahui bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah khusus nya di kabupaten Bekasi dengan jumlah yang tidak sedikit. Dikutip dari berita harian Radar Bekasi berdasarkan data pokok pendidikan tahun 2020/2021 terdapat 1.349 anak mengalami putus sekolah, dai jumlah tersebut dapat dipastikan akan terus mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjadi masalah mengingat bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan masa depan masyarakat dan negara, maka dari itu baik pemerintah ataupun masyarakat memberikan solusi upaya menyamaratakan pendidikan lantaran putus sekolah. Dengan adanya lembaga PKBM di kabupaten Bekasi yaitu PKBM Rini Handayani menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan.

PKBM Rini Handayani tentunya memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi guna meningkatkan kualitas taraf pendidikan yang lebih baik khususnya di kabupaten Bekasi. Namun tidak semua masyarakat memiliki minat untuk dapat melanjutkan pendidikan yang sebelumnya sudah terputus, mengingat latar belakang yang pahit tentunya masyarakat tidak memiliki motivasi dan tujuan untuk melanjutkan pendidikan. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikan. Dari sebagian kecil itu tentunya tidak semua warga belajar mengikuti proses pembelajaran dengan baik terlihat pada observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Masih adanya warga belajar yang terlihat tidak memiliki semangat dan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini tentunya sangat mempengaruhi waktu dan hasil akhir dari program pendidikan tersebut. Mengingat bahwa motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran. Terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya motivasi dalam diri seseorang yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari: (1) minat; (2) Keinginan; (3) Kesadaran; (4) Perhatian;. Sedangkan faktor external adalah faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar diri atau lingkungan warga belajar. Faktor external terdiri dari: (1) Peran tutor (2) Dukungan teman; (3) Lingkungan; (4) Keluarga. Ahli lain juga mengatakan bawa “seseorang melakukan aktivitas itu di dorong oleh adanya faktor-faktor yaitu faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan, dan adanya perkembangan budaya manusia

(Sardiman,2016:78)” Ahli lain seperti Stoner (1998) mengatakan “faktor internal terdiri dari kebutuhan, tujuan, pengalaman, pendidikan, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor external terdiri dari pengaruh lingkungan, keluarga, teman, informasi, kebijakan pemerintah dan sebagainya.”

Dari pemaparan diatas terdapat faktor external yang mempengaruhi motivasi salah satunya yaitu Peran tutor. Peran tutor merupakan faktor external yang sangat penting dalam menunjang motivasi belajar bagi warga belajar (peserta didik) dalam mengikuti proses pembelajaran. Tutor bertugas memberikan bimbingan kepada warga belajar (peserta didik). Menurut Sadirman (2016:145) mengungkapkan bahwa “peran pendidik sebagai motivator itu sangat penting karena dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa” apabila peran pendidik dapat terlaksana dengan optimal maka motivasi warga belajar dalam proses pembelajaran akan tumbuh dan meningkat.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. PENGERTIAN PERAN TUTOR

Menurut Soekanto (Hilman, 2018:31) mengatakan bahwa ‘peran merupakan proses dinamis (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya’. Pencapaian keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tentu tidak lepas dari arahan seorang pendidik (Tutor) tentunya merupakan salah satu sumber dari ilmu pengetahuan bagi warga belajar pelatihan. Di dalam satuan pendidikan nonformal pendidik disebut sebagai Tutor. Dalam hal ini tutor dapat diartikan sama seperti guru yang ada dalam pendidikan formal seperti biasanya. Sesuai dengan yang telah diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 30 ayat 7 yaitu :

“Pendidik pada suatu pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C terdiri atas tutor penanggung jawab kelas, tutor penanggungjawab mata pelajaran, dan nara sumber teknis yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan”

Terkait dengan tugas tutor untuk mendidik, mengajar, dan melatih maka diperlukannya sikap profesional dalam diri tutor dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang baik khususnya pada pendidikan nonformal. Menurut Sadirman (2016:144-146) mengatakan bahwa “terdapat beberapa peranan dalam tutor yaitu (1) Informator, (2) Organisator, (3) Motivator, (4) Pengarah/*director*, (5) Inisiator, (6) Transmilter,

(7) Fasilitator, (8) Mediator, (9) evaluator. Ahli lain juga mengemukakan tentang peran tutor yaitu Ishak Abdulhak (9:2000) mengatakan “tutor berperan untuk memberikan motivasi terhadap warga belajarnya”. Ishak Abdulhak juga mengatakan (9:2000) bawah : “Peran tutor harus mampu memberikan upaya yang lebih baik agar tumbuh dan berkembangnya motivasi pada diri warga belajar. Disamping ia bertanggung jawab atas memprakasai setiap usaha untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang diikutinya.”

### 2. PENGERTIAN MOTIVASI

Menurut Sadirman (2016:73) kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan. motivasi belajar adalah sesuatu yang memiliki dorongan atau semangat dalam belajar dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar (Islamuddin, 2012:259), sedangkan menurut Hermine Mashall dalam Arianti (2018:125) menjelaskan tentang pengertian motivasi belajar ‘istilah motivasi belajar merupakan bermaknaan, bernilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar mengajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.’

Fungsi motivasi belajar menurut Menurut Wina Sanjaya (Amna, 2017:176 sebagai berikut : (1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, dan (2) Sebagai pengarah. Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas menurut Sardiman (2016:85) mengatakan “bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi”. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Dalam memotivasi seseorang maka terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Menurut Sardiman (2016:77) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

#### a. Faktor internal

*Biogenic theories* atau disebut sebagai faktor internal dengan menyangkut pada proses biologis lebih menekankan kepada mekanisme pembawaan biologis, seperti

insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis misalnya kebutuhan, tujuan, pengalaman, dan lain sebagainya.

b. Faktor external

*Sociogenic theories* atau lebih dikenal sebagai faktor external dari faktor yang mempengaruhi motivasi. Pada faktor external ini lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/ kehidupan masyarakat, dan faktor-faktor di luar diri manusia misalnya: lingkungan, keluarga, teman, dan lain sebagainya.

Muhammad & Nirmala (2018:5) dalam jurnalnya mengemukakan faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi tiga faktor yaitu : (1) Faktor keluarga terdiri dari pengaruh nya orang tua dan ekonomi. (2) Faktor lingkungan terdiri dari pergaulan sekolah dan masyarakat. (3) Faktor guru (tutor) terdiri dari gaya mengajar dan metode.

Menurut pendapat Sardiman (2016:91-95) dalam buku yang berjudul *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, mengatakan “terdapat beberapa cara agar dapat menumbuhkan motivasi dalam diri Peserta didik (warga belajar) diantaranya yaitu: (1) Memberi angka , (2) Hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) *Ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hastrat untuk belajar (10) minat, dan (11) Tujuan yang diakui.”

#### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena dapat mempermudah apabila penelitian yang dilakukan berhadapan dengan kenyataan . “Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti ini sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).”

Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian agar dapat mempermudah dalam mencatat permasalahan yang muncul terkait objek. “penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi Smith dalam Emzir (2010:20).”

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM, tutor, kepala TU, dan dua orang warga belajar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek yaitu teknik *Purposive sampling* teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019:289) dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara dan pedoman pengamatan agar mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) tahap orientasi, (2) Tahap Explorasi, dan (3) tahap Member Check . Dalam penelitian ini teknik analisis data yang gunakan terbagi menjadi beberpa tahapan yaitu (1) pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Display data, dan (4) Conclution Drawing/ Kesimpulan .

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Peran Tutor dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C

Informasi mengenai bagaimana peran tutor dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Ketua Lembaga (R1), Kepala TU (R2) , Tutor (R3) dan dua orang warga belajar (R4, R5). Beberapa peran tutor yang sudah cukup optimal terlaksana dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar paket C, peran tersebut berupa peran tutor sebagai informator, organisator, motivator, pengarang/director, fasilitator, evaluator, memberi pujian, dan memberi hukuman. Namun dari beberapa peranan tutor yang seharusnya dilaksanakan secara optimal dalam upaya menumbuhkan motivasi bagi warga belajar Paket C terdapat peran yang belum optimal terlaksana yaitu peran sebagai evaluator dan pemberi pujian yang cenderung kurang

Peran tutor sebagai evaluator belum terlaksana dengan optimal, evaluasi yang diberikan tutor berupa ujian akhir dari proses pembelajaran yang sudah terjadwal, tidak evaluasi terkait penilaian tingkah laku, sikap warga belajar, atau ujian-ujian harian yang biasa dilaksanakan oleh sekolah-sekolah lainnya.

Dalam teori yang dijelaskan oleh Sadirman (2016:146) tentang peran tutor sebagai evaluator bahwa “Pendidik (tutor) memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik (warga belajar) dalam bidang akademis maupun tingkah laku socialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak

didiknya berhasil atau tidak. Tetapi dari pengamatan yang dilaksanakan secara mendalam evaluasi yang diberikan Pendidik (tutor) berupa evaluasi interinsik atau dapat diartikan sebagai ujian dari hasil pembelajaran yang telah terlaksana.”

Dari hasil analisis teori diatas maka peran tutor sebagai evaluator belum terlaksana secara optimal karena tidak sesuai dengan yang disampaikan Sadirman (2016:146) ketidak sesuain tersebut meliputi evaluasi tutor terkait menilai tingkah laku warga belajar yang tidak di evaluasi secara mendalam, belum lagi mengingat bahwa karakter dari setiap warga belajar berbeda-beda maka penanaman tingkah laku yang baik juga penting dilaksanakan untuk mempermudah dalam proses menumbuhkan motivasi belajar.

Indikator penelitian selanjutnya yaitu Tutor dalam memberikan pujian cenderung sangat jarang hal tersebut diakui oleh beberapa warga belajar, pemberian pujian yang diberikan tutor berupa ucapan terima kasih, bukan berupa celotehan semngat untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajar, Namun biasanya para tutor memberikan point tambahan kepada warga belajar sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian warga belajar yang dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih cepat dari pada warga belajar lainnya.

Sikap tutor tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Sadirman (2016) tentang cara yang dapat dilakukan tutor dalam menumbuhkan motivasi bagi warga belajar. Dalam teorinya Sadirman (2016:94) menjelaskan bahwa :

“Apabila ada siswa (warga belajar) yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik, oleh karena itu pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat membuat suasana yang menyenangkan dan mempertinggi semangat dalam melaksanakan pembelajaran.”

Pemberian pujian yang belum maksimal dapat menjadikan salah satu indikator dari rendahnya motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani. Jika dianalisis kurangnya pemberian pujian terhadap warga belajar dapat menjadikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sama seperti lembaga persekolahan pada umumnya. Pemberian pujian yang cenderung kurang optimal yang dikhawatirkan menjadikan warga belajar kehilangan sikap antusiasme belajar dan cenderung malas mengikuti pembelajaran.

## 1. Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Ketua Lembaga (R1), Kepala TU (R2) , Tutor (R3) dan dua orang warga belajar (R4, R5). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi meliputi faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari faktor kebutuhan, tujuan, dan pengalaman. Faktor external terdiri dari peran tutor, faktor lingkungan, keluarga, dan teman.

Penelitian ini didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:77) bahwa “terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu dikelompokkan menjadi 2, faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari (1) kebutuhan, (2) tujuan, dan (3) pengalaman, Faktor External terdiri dari (1) peran tutor, (2) pengaruh lingkungan, (3) keluarga, dan (4) teman.” dan teori yang dikemukakan oleh Muhammad & Nirmala (2018:5) dalam jurnalnya “faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi tiga faktor yaitu (1) Faktor keluarga terdiri dari pengaruh nya orang tua dan ekonomi, (2) Faktor lingkungan terdiri dari pergaulan sekolah dan masyarakat, (3) Faktor guru (tutor) terdiri dari gaya mengajar dan metode.”

Pengambilan data dilapangan peneliti menggabungkan dua teori tersebut sehingga mendapatkan indicator sebagai berikut : (a) kebutuhan, (b) tujuan, (c) pengalaman, (d) peran tutor, (e) pengaruh lingkungan, (f) keluarga, dan (g) teman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terdapat beberapa faktor yang cenderung sangat mempengaruhi motivasi yaitu faktor kebutuhan, tujuan, pengalaman, pengaruh lingkungan, keluarga dan teman.

Faktor kebutuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar karena kebutuhan yang mendesak warga belajar untuk mengikuti program PKBM itu sangat bermacam-macam, misalnya ada yang membutuhkan teori dan mengasah kemampuan untuk dijadikan sebagai modal utama dalam pekerjaan, ada juga yang hanya membutuhkan selembur ijazah sebagai persyaratan kerja. Dari kedua contoh alasan tersebut yang menjadi masalah ialah yang hanya membutuhkan ijazah saja, tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Warga belajar yang memiliki

kebutuhan ijazah biasanya pada saat proses belajar tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh melainkan hanya sebagai formalitas saja, maka hal tersebut terlihat sangat jelas pada saat proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi bagi warga belajar di PKBM Rini Handayani.

Faktor tujuan merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, tujuan sangat mempengaruhi rendahnya motivasi, sama seperti yang sudah dijelaskan pada kebutuhan, tujuanlah utama dari timbulnya motivasi tersebut.

Dapat dianalisis maka faktor kebutuhan dan faktor tujuan menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Catharina (2006:158-166) bahwa: "kebutuhan kondisi yang dialami setiap individu sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong siswa (warga belajar) untuk mencapai sebuah tujuan. Semakin kuat seseorang akan merasakan kebutuhan maka semakin besar peluang dalam mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya."

Faktor Pengalaman dapat mempengaruhi rendahnya motivasi karena melihat dari perbedaan latar belakang sebelumnya maka hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat motivasi warga belajar. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar warga belajar karena tidak 24 jam sepenuhnya warga belajar akan belajar di PKBM, tentunya ada waktu untuk pulang kerumah dan kembali ke lingkungan awal. Bila mana lingkungan baik maka akan tercipta pemikiran dan sikap baik, namun beda hal jika lingkungan nya tidak baik khususnya dalam faktor pendidikan maka akan terikut juga warga belajar akan hal itu.

Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penghambat, karena sebagian besar warga belajar bermasalah dengan latar belakang keluarganya, maka tentunya tutor memberikan pengarahan yang baik agar tidak selalu ingat akan masalah tersebut.

Teman merupakan tepat kedua bagi warga belajar untuk bertukar cerita ataupun pemikiran maka teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi dengan dorongan teman yang terkadang tidak positif maka hal ini tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat di tarik oleh peneliti yaitu peran tutor dalam menumbuhkan motivasi bagi warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani meliputi peran yang

harus dimiliki tenaga Pendidik (tutor) dalam mengajar sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori. Dengan tutor memiliki peran sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/director, fasilitator, evaluator, memberi pujian dan memberi hukuman, maka tutor dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar warga belajar yang menurun dikarenakan latar belakang pendidikan yang pernah terputus. Tetapi dari hasil penelitian terdapat peran tutor yang belum terlaksana secara optimal yaitu dalam evaluasi dan pemberian pujian sehingga masih terdapat penurunan motivasi ke beberapa warga belajar paket C di PKBM Rini Handayani.

Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar bagi warga belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor external. Faktor internal terdiri dari kebutuhan, tujuan, dan pengalaman. Faktor external terdiri dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan teman. Dari beberapa faktor tersebut faktor external lah yang menjadi pengaruh terbesar dari penurunannya motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantaida Journal*.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cet.1. *Pustaka Pelajar*
- Kamil. Mustofa. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Radar Bekasi.Id  
<https://radarbekasi.id/2021/01/04/1-349-anak-putus-sekolah/>
- Sardiman. (2016). *Interkasi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung.
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surrudin, Muhammad., & Prihatini, Nirmana. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Tebaban. *Jurnal didika*.
- Tri Anni. Chatarina. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNNES
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional.* <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 26 Desember 2020.  
*Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*  
[https://www.jogloabang.com/pendidikan/  
pp-19-2005-standar-nasional-  
pendidikan](https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan). Diakses 26 Desember 20